

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014-2023

Renata Fitriani^{1*}, Istiyanti Afifah Fadhilah², Laurensia Stepy Natalie³
Prgram Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang²
renatafitriani63@gmail.com^{1*}

Received 20 Juni 2025 | Revised 25 Juni 2025 | Accepted 30 Juni 2025

*Korespondensi Penulis

Abstract

This study aims to examine the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio (the ratio between total debt and total assets) and Return On Asset (the result of using company assets in creating net income) at PT Wijaya Karya Tbk for the period 2014 - 2023. The author uses quantitative descriptive research methods to discuss the problems faced by the company's finances. Data analysis is explained using the results of several linear sub-data analyses regarding Current Ratio (X1) and Debt to Asset Ratio (X2) with Return On Asset (Y). Based on the test results and based on the assumptions of this study, it was found that Current Ratio does not affect the Debt to Asset Ratio which shows the value of T count $-0,647 < T \text{ table } 2,36462$ and a significance value of $0,538 > 0,05$. And Debt to Asset Ratio on Return On Asset also has no significant effect because it shows the value of T count $-4,066 < T \text{ table } 2,36462$ and a significance value of $0,005 < 0,05$. Then Current Ratio and Debt to Asset Ratio together have an effect on Return On Assets with a significance value of $0,008 < 0,05$ and the value of f count $10,404 > f \text{ table } 4,46$.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return On Asset.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (rasio lancar), *Debt to Asset Ratio* (perbandingan antara total utang dan total aset) dan *Return On Asset* (hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih) pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2014 - 2023. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh keuangan perusahaan. Analisis data dijelaskan penggunaan hasil beberapa analisis sub-data yang linear mengenai *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) dengan *Return On Asset* (Y). Berdasarkan hasil tes dan berdasarkan asumsi penelitian ini, ditemukan bahwa *Current Ratio* tidak mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* yang menunjukkan nilai T hitung $-0,647 < T \text{ tabel } 2,36462$ dan nilai signifikansi $0,538 > 0,05$. Dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* juga tidak berpengaruh secara signifikan karena menunjukkan nilai T hitung $-4,066 < T \text{ tabel } 2,36462$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai f hitung $10,404 > f \text{ tabel } 4,46$.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return On Asset.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus mengalami peningkatan kebutuhan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Program pembangunann infrastruktur nasional, seperti

pembangunan jalan tol, bandara, pelabuhan, dan pembangkit listrik, menjadi prioritas pemerintah untuk meningkatkan konektivitas dan daya saing negara. Disinilah peran strategis PT. Wijaya Karya dalam mendukung pembangunan nasional menjadi sangat penting.

Sebagai perusahaan yang berpengalaman dalam bidang konstruksi dan infrastruktur, PT. Wijaya Karya dipercaya untuk mengerjakan berbagai proyek infrastruktur skala besar, baik di dalam maupun luar negeri.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang konstruksi dan rekayasa di Indonesia. Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan pembangunan nasional, perusahaan ini berevolusi menjadi salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang terus mengalami peningkatan kebutuhan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT. Wijaya Karya, kinerja

Perusahaan dari tahun ke tahun menunjukkan fluktuasi, baik berupa peningkatan maupun penurunan. Terdapat berbagai indikator rasio keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja finansial suatu perusahaan.

Maka dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga variabel untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, yaitu tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Wijaya Karya. Berikut ini adalah hasil perhitungan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* pada perusahaan sektor konstruksi pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014 – 2023:

Tabel 1. Nilai Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return On Asset PT. Wijaya Karya, Tbk Tahun 2014 – 2023

Tahun	Current Ratio (%)	Debt to Asset Ratio (%)	Return On Asset (%)
2014	112,25	68,72	4,72
2015	65,29	72,26	3,59
2016	182,12	55,37	2,2
2017	121,17	66,31	3,07
2018	141,31	70,85	5,07
2019	131,22	40,21	2,4
2020	108,63	75,54	0,47
2021	100,59	74,87	0,31
2022	109,68	76,7	0,02
2023	80,13	127,05	-17,62
Rata-Rata	115,239	72,788	0,423

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya, Tbk

Menurut Aning Fitriana (2024:47) Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) suatu perusahaan. Dan menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan

dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Dengan menggunakan analisis ROA, perusahaan dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh. Menurut Effendi (2019) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan total asset.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*, khususnya pada PT. Wijaya Karya. Dengan demikian penelitian ini

bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh masing-masing *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*, serta seberapa besar pengaruhnya secara simultan antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Wijaya Karya.

Hipotesis penelitian:

- H₁: Diduga terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Wijaya Karya Persero Tbk Periode 2014-2023.
- H₂: Diduga terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Wijaya Karya Persero Tbk Periode 2014-2023.
- H₃: Diduga terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Wijaya Karya Persero Tbk Periode 2014-2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari objek penelitian yaitu PT. Wijaya Karya, Tbk yang dilampirkan pada halaman resminya. Data laporan keuangan tersebut kemudian diolah dengan SPSS 26 untuk dilakukan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Sudarmanto et al., (2022:17), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian atau riset yang berhubungan dengan angka, jumlah, besaran, data, tabel, statistik, komputasi serta hubungan kausalitas yang menggunakan rangkaian kerja matematika sehingga datanya dapat dihitung serta menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas dalam menjawab permasalahan yang ditanyakan. Menurut Daniar Paramita et al. (2021:42), Operasional Variabel merupakan penjelasan atas suatu variabel yang akan dioperasionalkan dengan disertai indikator dan skala pengukuran agar variabel dapat terukur. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu :

METODE

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Current Ratio</i> adalah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui seberapa sanggup sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Darmawan, 2023:112)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	<i>Debt to Asset Ratio</i> , yaitu perbandingan antara jumlah kewajiban belum dibayar dan total aset perusahaan saat ini. Aset yang dihitung di sini termasuk aset tak lancar seperti mesin/bangunan dan aset lancar seperti kas/uang tunai/tabungan bank non-deposito. (Aning Fitriana, 2024:34)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Utang Total Aktiva Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuangan (laba) yang di peroleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. (Ompusunggu & Wage, 2021:40)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Labah Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	65.29	182.12	115.2390	32.43624
Debt to Asset Ratio	10	40.21	127.05	72.7880	22.10791
Return On Asset	10	-17.62	5.07	.4230	6.58187
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat adalah :

1. Variabel *Current Ratio* (X1), dari data tersebut diketahui bahwa nilai minimum sebesar 65,29 sedangkan nilai maksimum sebesar 182,12 dan rata-ratanya sebesar 115,2390. Standar deviasinya adalah 32,43624.
2. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X2), dari data tersebut diketahui bahwa nilai minimum sebesar 40,21 sedangkan nilai maksimum sebesar 127,05 dan rata-ratanya sebesar 72,7880. Standar deviasinya adalah 22,10791.
3. Variabel *Return On Asset* (Y), tersebut diketahui bahwa nilai minimum sebesar -17,62 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,07 dan rata-ratanya sebesar 0,4230. Standar deviasinya adalah 6,58187.

Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki

nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.30223204
Parameters ^{a,b}	Absolute	.203
	Positive	.125
	Negative	-.203
Test Statistic		.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.355	9.345			2.606	.035		
Current Ratio	-.030	.047	-.150		-.647	.538	.669	1.494
Debt to Asset Ratio	-.281	.069	-.943		-4.066	.005	.669	1.494

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan jika

Tolerance Value $> 0,1$ dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel

Current Ratio (X1), dan *Debt to Asset Ratio* (X2) $1,494 < 10$ dan nilai Tolerance Value $0,669 > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 1. dapat terlihat bahwa titik-titik tersebar secara merata yaitu terdapat di atas dan bawah 0, juga terdapat di kanan-kiri 0 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.748	.676	3.74438	2.403

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,403. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k' ; N)$. Berdasarkan tabel Distribusi Durbin Watson pada gambar di atas, dengan $(k' ; N) = (2 ; 10)$ didapatkan nilai $dL = 0,6972$ dan $dU = 1,6413$, sedangkan nilai Durbin-Watson (d)

model regresi adalah sebesar 2,403. Berarti nilai Durbin Watson (d) regresi berada di antara $4-dU < d < 4-dL$ ($2,3587 < 2,403 < 3,3028$). Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, jika nilai d (durbin watson) terletak antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	24.355	9.345		2.606	.035
Current Ratio	-.030	.047	-.150	-.647	.538
Debt to Asset Ratio	-.281	.069	-.943	-4.066	.005

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di dapatkan: $ROA = 24,355 + (-0,030)CR + (-0,281)DAR$. Nilai konstanta (a) sebesar 24,355 merupakan keadaan saat variabel *Return On Asset* belum dipengaruhi

oleh variabel lainnya yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2). Artinya jika tidak ada X1 dan X2 maka Y akan berada pada kisaran nilai sebesar 24,355.

Uji Korelasi

Tabel 9. Uji Korelasi Correlations

		Current Ratio	Debt to Asset Ratio	Return On Asset
Current Ratio	Pearson Correlation	1	-.575*	.392
	Sig. (1-tailed)		.041	.131
	N	10	10	10
Debt to Asset Ratio	Pearson Correlation	-.575*	1	-.856**
	Sig. (1-tailed)	.041		.001
	N	10	10	10
Return On Asset	Pearson Correlation	.392	-.856**	1
	Sig. (1-tailed)	.131	.001	
	N	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Dasar Pengambilan keputusan: Jika nilai pearson correlation $> r$ tabel maka berkorelasi, dan jika nilai pearson correlation $< r$ tabel maka tidak berkorelasi. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara *Current*

Ratio (X1) terhadap *Return On Asset* (Y) adalah 0,392. Dan korelasi antara *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) adalah -0,856. Yang berarti kedua variabel independen tidak berkorelasi terhadap variabel dependen.

Uji T

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.355	9.345		2.606	.035
	Current Ratio	-.030	.047	-.150	-.647	.538
	Debt to Asset Ratio	-.281	.069	-.943	-4.066	.005

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji T diatas didapatkan nilai signifikansi masing-masing variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 0,538 dan 0,005. Maka nilai *Current Ratio* $0,538 > 0,05$ sedangkan nilai *Debt to Asset Ratio* $0,005 < 0,05$. Dan didapatkan nilai t table adalah sebesar 2,36462, sedangkan nilai t hitung dari masing-masing variabel adalah sebesar -0,647 dan -4,066. Maka dari uji T ini didapatkan kesimpulan :

1. Variabel *Current Ratio* memiliki signifikansi $0,538 > 0,05$ dan nilai t hitung

sebesar -0,647 $< t$ table sebesar 2,36462, maka *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* sehingga H1 ditolak.

2. Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -4,066 $< t$ tabel sebesar 2,36462, maka *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* sehingga H2 ditolak.

Uji F

**Tabel 11. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291.746	2	145.873	10.404	.008 ^b
	Residual	98.143	7	14.020		
	Total	389.889	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan data tabel diatas diketahui F hitung sebesar 10,404 dan data F tabel 4,46 maka dapat dikatakan hipotesis ini dinyatakan diterima karena data F hitung > F tabel. Sedangkan dari asumsi signifikansi nya terdapat nilai $0,008 < 0,05$ dan dapat dinyatakan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variable *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,647 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,36462 dan memiliki angka sig 0,538 > 0,05 maka keputusannya bahwa H1 ditolak. Hal ini karena *Current Ratio* yang sangat fluktuatif dimana *Current Ratio* mengalami naik turun namun lebih sering mengalami penurunan sehingga hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak selalu memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan tidak selalu mampu membayar kewajiban lancarnya tepat waktu dan beban bunga yang harus dibayar perusahaan atas kewajiban lancarnya semakin rendah sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh dan mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Khoer (2024) bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan penelitian dari Rita Satria (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Sedangkan untuk variable *Debt to Asset Ratio* hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar -4,066 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,36462 dan memiliki angka sig 0,005 < 0,05. Maka keputusannya bahwa H2 ditolak, *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syifa Nurfianti (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan penelitian dari Mochammad Wahyudin Zarkasyi (2021) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan penelitian Syifa Nurfianti (2021) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai f hitung sebesar 10,404 dan data F tabel 4,46. Dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ini dinyatakan diterima. Dengan kata lain *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT. Wijaya Karya Persero Tbk Periode 2014 – 2023. Hal ini sejalan dengan penilitian yang dilakukan oleh Fifi Afyanti Tripuspitorini (2022) bahwa *Current*

Ratio dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014–2023, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Secara parsial, variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,538 ($> 0,05$) dan *t* hitung sebesar -0,647 lebih kecil dari *t* tabel. Fluktuasi yang tinggi pada *Current Ratio*, terutama kecenderungan penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan tidak selalu memiliki likuiditas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek, namun hal ini tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pengembalian aset perusahaan.

Secara parsial, variabel *Debt to Asset Ratio* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, meskipun nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$), arah dan kekuatan pengaruh tidak mendukung adanya hubungan positif. Ini menunjukkan bahwa proporsi utang dalam struktur pembiayaan perusahaan belum cukup berdampak terhadap efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Secara simultan, variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, yang dibuktikan dengan nilai *F* hitung sebesar 10,404 lebih besar dari *F* tabel 4,46 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$). Artinya, secara bersama-sama kedua variabel independen memiliki kontribusi yang berarti terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, meskipun secara individu (parsial) *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun secara bersamaan keduanya berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Dr. (2023). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Effendi, M. A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoer, M., Mubaarok, S. H., Jaelani, I., Acim, A., & Mutakin, K. (2024). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Assets*. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21(01), 104-112.
- Nurfianti, S., & Wulansari, R. (2021). Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(1), 51-58.
- Ompusunggu, H., & Wage, S. M. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam: Batam Publisher.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, dkk, (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen Edisi Ketiga*, Lumajang: Widya Gama Press.
- Satria, R. (2022). Pengaruh *Current Ratio* (Cr) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap *Return on Asset* (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440-447.
- Sudarmanto, E., dkk. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan 1. Jakarta: KITA MENULIS.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triuspitorini, F. A., Mauluddi, H. A., & Asyifa, W. H. (2022). Pengaruh *current ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 40-51.
- Zarkasyi, M. W., Febtinugraini, A., & Sugianto, N. T. (2021). Pengaruh *Current Ratio*,

Debt To Asset Ratio, Debt To Equity
Ratio Terhadap Return On
Asset. *Equilibria Pendidikan: Jurnal
Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 70-77.